

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya suatu metode yang dapat menjembatani lancarnya kegiatan pembelajaran atau kegiatan proses belajar mengajar. Metode atau strategi pembelajaran merupakan keseluruhan proses yang ditempuh guru dan siswa yang memungkinkan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan belajarnya.

Perwujudan pembelajaran yang efektif menuntut guru agar menciptakan integrasi terhadap anak (siswa). Dalam integrasi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses integrasi ini akan berjalan baik kalau siswa aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peranan guru sangat dominan, karena yang menentukan segala hal yang dianggap tepat untuk disajikan kepada para siswa. Guru dipandang sebagai orang yang serba mengetahui, artinya gurulah yang paling pandai.

Namun sebaliknya, suatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya tidak terwujud keaktifan siswa, namun gurulah yang lebih aktif dalam hal ini,

maka proses belajar mengajar ini dapat dikatakan tidak berjalan optimal. Hal ini disebabkan karena metode yang disajikan guru kurang menarik perhatian, minat, atau motivasi siswa untuk belajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis, berbicara. Keempat aspek tersebut harus dimiliki oleh siswa, karena bila salah satu aspek tersebut tidak dimiliki oleh siswa maka akan sulit untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan bidang studi yang lainnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah saat ini sudah diterapkan keempat aspek keterampilan bahasa tersebut, hanya saja cara pengajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik sehingga siswa tidak maksimal untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Banyak siswa dalam kegiatan belajar mengajar kurang aktif, hanya beberapa orang siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa yang kurang aktif itu biasanya duduk diam saat guru menyampaikan materi. Sehingga guru sulit apakah siswa ini mengerti apa yang disampaikan guru ataukah tidak mengerti sama sekali.

Dari keadaan kelas tersebut timbul berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya kurang minat membaca siswa, siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran, siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal.

SDN Bungin Kecamatan Bokan Kepulauan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Banggai Kepulauan yang melaksanakan proses belajar mengajar

secara konvensional, dalam proses mata pelajaran di kelas, guru berusaha mengembangkan kemampuan siswa pada sisi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam hal membaca teks yang dilakukan peneliti di SDN Bungin Kabupaten Banggai Kepulauan, siswa mengalami kendala – kendala oleh karena kurang adanya perhatian terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru.

Banyak siswa yang membaca teks tidak dilakukan sesuai dengan kosakata dan intonasi dalam setiap kalimat, ada juga siswa yang tidak cermat dalam menyikapi ide – ide dari bahan bacaan dan siswa masih kurang terampil dalam membaca teks karena diakibatkan oleh kurangnya latihan dan metode yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran belum maksimal. Hal ini terbukti dari 22 siswa hanya 7 orang yang mampu membaca teks atau 32 % dari jumlah siswa. Sedangkan 15 orang siswa belum mampu membaca teks atau 68 % dari jumlah siswa kelas III SDN Bungin Kabupaten Banggai Kepulauan.

Pembelajaran membaca teks melalui media gambar pada siswa sekolah dasar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran hal ini berdasar pada keadaan psikologi siswa yang masih mengandalkan indra visual dalam memahami objek. Oleh karena itu, pembelajaran membaca teks melalui media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca teks siswa sangat efektif.

Dari uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul :

“Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri Bungin Kabupaten Banggai Kepulauan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yakni :

1. Siswa kurang mampu dalam membaca teks
2. kurangnya motivasi dalam membaca seperti membina dan memupuk kemampuan membaca teks.
3. Siswa kurang memahami kosakata dan intonasi dalam setiap kalimat.
4. Metode yang digunakan kurang sesuai dengan pembelajaran membaca teks.
5. Siswa tidak cermat dalam menyikapi ide – ide dari bahan bacaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah kemampuan membaca teks dapat ditingkatkan melalui media gambar siswa kelas III SDN Bungin Kabupaten Banggai Kepulauan?”

1.4 Pemecahan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan yang dikemukakan di atas maka solusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media gambar.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan melalui langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Siswa dikelompokkan menjadi kelompok belajar membaca
- b. Setiap kelompok diberi tugas untuk menjelaskan sesuai materi membaca teks yang diberikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia
- c. Masing – masing kelompok dilatih membaca teks didepan kelas sedangkan kelompok yang lainnya menanggapi.
- d. Memberi waktu kepada siswa untuk menerapkan kemampuan membaca teks.
- e. Siswa dimotivasi untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam membaca teks.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “untuk meningkatkan kemampuan membaca teks melalui media gambar pada siswa kelas III SDN Bungin Kabupaten Banggai Kepulauan”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara umum manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari upaya pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia yang mewajibkan penuturnya menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan, penelitian ini juga menjadi pengetahuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi pada anak didik.

1.6.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, mengimpementasikan ilmu di bidang pendidikan dan pengembangan strategi atau metode pembelajaran di masa yang akan datang.
2. Bagi siswa, dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca teks melalui media gambar.
3. Bagi guru, dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan kemampuan membaca teks melalui media gambar.
4. Bagi sekolah, merupakan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal membaca.